

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan karena salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan yang perannya paling penting dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Bisnis dalam bidang usaha juga terbagi dalam berbagai macam mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. (Rahman, 2014, p. 91)

Masing-masing bidang usaha memiliki karakteristik tersendiri, namun walaupun berbedasemua bidang usaha memiliki ketergantungan terhadap kebutuhan dana. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk investasi atau modal kerja. Perusahaan yang bergerak di bidang keuanganlah yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut.

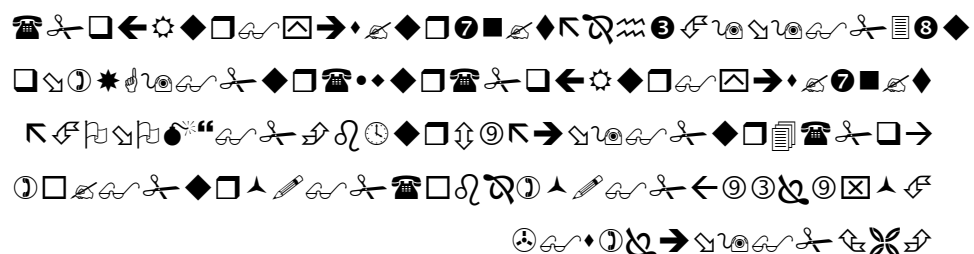
Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau yang sering disebut dengan lembaga keuangan. Dalam prakteknya lembaga keuangan digolongkan menjadi dua golongan yaitu: Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan lembaga keuangan nonbank (Kasmir, 2010, p. 2). Pada tahun 1998 dengan adanya UU No.10 Tahun 1998 di Indonesia diperbolehkan bank beroperasi secara ganda, konvensional dan syariah. (Dahlia, 2020, hlm. 45)

Lembaga keuangan bank menjadi penyokong utama dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Begitu pentingnya dunia perbankan ini sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak keliru karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan memang sangatlah vital. (Kasmir, 2010, pp. 1-3)

Tanpa mengabaikan latar belakang konsep bisnis syariah, bagaimanapun juga bank syariah adalah lembaga yang dituntut untuk mampu mendapatkan laba dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai syariah yang universal. Maksudnya, bank syariah akan mempertimbangkan aspek bisnis yang menguntungkan dan aman dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu Islam juga agama yang mengajarkan *rahmatan lil'alam*, yang pada penerapannya tentu harus memberikan peluang kepada siapapun untuk berusaha. Salah satunya mengembangkan usaha di bidang perekonomian, terlebih menyangkut persoalan perekonomian umat Islam.

Hal ini karena Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, tidak hidup didalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup, dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S al-Ma'idah/5:2.

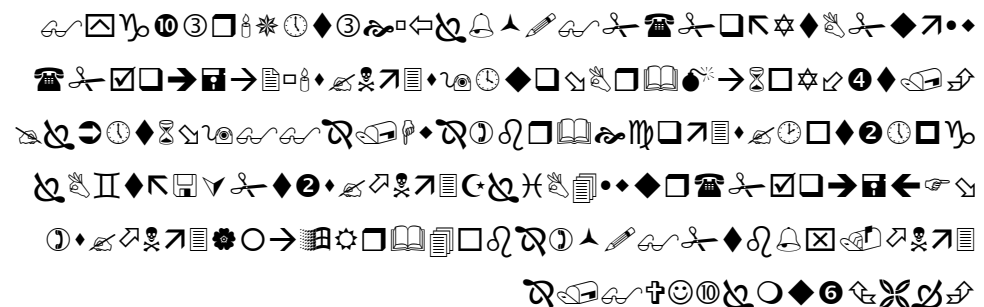


”...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S al-Ma'idah/5:2.)

(RI, 1993)

Dalam misi mendukung kemajuan perekonomian umat dan juga menjalankan azas tolong-menolong yang tentunya kental dalam ajaran islam, bank syariah mengeluarkan produk-produk pembiayaan yang diharapkan bisa memudahkan masyarakat terutama umat islam agar bisa mengembangkan potensinya dalam dunia bisnis, usaha dan lain-lain.

Banyak produk-produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah salah satu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.(Ascarya, 2011, p. 8)Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan resiko.(Ascarya, 2011, p. 125) Dalam aktivitas ekonomi, umat islam dilarang melakukan tindakan batil. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S an-Nisa/4:29.



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S an-Nisa/4:29)(RI, 1993, p. 12)

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum. Lebih khususnya kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dalam bentuk yang batil.(Aziz, 2014)

Modal kerja merupakan sebuah kata yang umum kita dengar, apalagi di telinga pengusaha, sudah sangat jelas bahwa modal kerja merupakan pondasi dasar awal terbentuknya sebuah bisnis, namun tidak banyak orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi namun tidak memiliki modal untuk memulai usahanya.

Modal kerja secara umum yakni modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnis, sehingga bisnis dapat berjalan dengan lancar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, BNI Syariah cabang Banjarmasin merupakan sebuah lembaga keuangan yang juga memberikan fasilitas modal kerja, Produk yang paling tinggi peminatnya dalam pemberian modal kerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin adalah Pembiayaan Mikro.

Pembiayaan mikro merupakan produk unggulan dari BNI Syariah cabang Banjarmasin yang termasuk dalam pemberian modal kerja, selain pembiayaan mikro sendiri ada dua produk lagi yang merupakan pilihan lain dari fasilitas pemberian modal kerja, yakni WUS dan SME, perbedaan yang mencolok dari ke-tiga produk tersebut adalah dari segi plafonnya.

Dalam pemberian modal kerja tentunya pihak bank akan sangat selektif dan harus benar-benar tebang pilih agar meminimalisir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Salah satu langkah yang dilakukan bank dalam menganalisa kelayakan satu permohonan pembiayaan adalah dengan melakukan pengecekan informasi pembiayaan yang berhubungan dengan calon debitur. Informasi pembiayaan tersebut berupa bank atau lembaga pemberi pembiayaan, nilai fasilitas pembiayaan yang telah diperoleh, kelancaran pembayaran, serta informasi lain yang terkait dengan fasilitas pembiayaan.

Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem informasi kredit yang dikelola oleh Bank Indonesia dengan cara mewajibkan setiap bank atau lembaga pemberi pembiayaan lainnya melaporkan data dan status penerima pembiayaan atau debitur yang dimilikinya.

Data pembiayaan yang telah terkumpul diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna baik bagi bank maupun lembaga pemberi pembiayaan lain, pemerintah dan masyarakat umum.

Informasi debitur disediakan oleh Biro Informasi Kredit (BIK) yang merupakan sebuah biro di Bank Indonesia dengan tugas utama mengumpulkan data status kredit dari pelapor Sistem Informasi Debitur (Bank Umum, BPR dan lembaga keuangan non bank), mengolah tanpa memiliki kewenangan untuk mengubahnya serta mendistribusikan informasi debitur melalui Sistem Informasi Debitur yang hanya dapat diakses oleh pelapor SID dan Bank Indonesia.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank Indonesia berperan untuk mengatur dan mengembangkan penyelenggaraan sistem informasi antar bank yang dapat diperluas dengan menyertakan lembaga lain di bidang keuangan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/14/2007, sistem informasi debitur merupakan sistem yang menyediakan informasi debitur yang merupakan hasil olahan dan laporan debitur yang diterima oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk memperlancar proses penyediaan dana, penerapan manajemen risiko dan identifikasi kualitas debitur untuk pemenuhan ketentuan yang berlaku serta meningkatkan disiplin pasar.(Biro Informasi kredit, 2016)

Pada tahun 2016 total pembiayaan di BNI Syariah Cabang Banjarmasin mencapai Rp.233.039.000 dan mengalami dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp.228.088.000, akan tetapi pembiayaan tersebut bukan tanpa kendala, pada tahun 2016 pembiayaan dalam kategori lancar mencapai 93,5% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,7%. Pembiayaan kurang lancar lancar pada 2016 mencapai 2,9% dan mengalami penurunan pada 2017 sebesar 0,3%. Pembiayaan dalam kategori diragukan pada tahun 2016 mencapai 1,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,2%.pembiayaan macet pada tahun 2016 mencapai 2,3% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 8%

Tabel 1.1 Data Realisasi Pembiayaan modal kerja BNIS 2016-2017

No	Keterangan	2016	2017
1	Total Pembiayaan	100%	100%
2	Lancar	93,5%	92,8%
3	Kurang Lancar	2,9%	2,6%
4	Diragukan	1,2%	1%
5	Macet	2,3%	3,4%

Sumber: BNIS cabang Banjarmasin

Kemudian sejak 1 Januari 2018, layanan Sistem Informasi Debitur (SID), yang biasa dikenal dengan *BI Checking*, beralih, yang awalnya

dikelola Bank Indonesia (BI) kini dikelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peralihan ini berkaitan dengan mulai diaplikasikannya Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Dengan berjalanya SLIK, Bank Indonesia (BI) tidak lagi melayani kegiatan operasional SID atau *BI Checking* sejak 31 Desember 2017. Pelopor SID ataupun masyarakat yang ingin melakukan pengecekan *BI Checking* dapat melakukannya di OJK.

Adanya SLIK yang menggantikan SID atau *BI Checking* bertujuan untuk memperluas akses terhadap Informasi Debitur Individual (IDI) Historis. Semula akses terhadap IDI Historis atau *BI Checking* hanya terbatas pada lembaga pembiayaan (*finance*). Dengan adanya SLIK, tidak hanya bank dan lembaga pembiayaan yang punya akses, kini lembaga keuangan nonbank juga punya akses ke IDI Historis dan berkewajiban melaporkan data debitur ke Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) (Cermati.com, 2019)

Gambar 1.1. Gambaran informasi debitur SLIK

Cara Membaca Informasi Debitur
Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

Informasi Debitur
Sistem Layanan Informasi Keuangan

OTORITAS JASA KEUANGAN

1 Informasi ini bersifat **RAHASIA** dan hanya digunakan untuk kepentingan pemohon informasi. Akibat yang timbul dari penggunaan informasi ini bukan merupakan tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan.

Informasi diberikan berdasarkan laporan yang dikirimkan oleh pelapor ke dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan dengan **kata kunci pencarian** sebagai berikut:

Nama: _____
 NPWP: 028355212001069
 Tempat Pendirian: _____
 Tanggal Akta Pendirian: _____

Data Pokok Debitur

Pengisian informasi debitur pada Sistem Layanan Informasi Keuangan dikelompokkan berdasarkan nomor identitas debitur. Pengguna informasi diharapkan dapat menilai kembali kemungkinan adanya debitur berbeda yang dilaporkan menggunakan nomor identitas yang sama.

Nama Debitur	NPWP	Bentuk B/L / Gs Publik	Tempat Pendirian	NPWP Akta Pendirian	Pelapor / Tanggal Update
PUTRA RATU	028355212001069	Perseroan Terbatas / Ya	JAKARTA	ACT002 / 01 Januari 2013	BANK MASTARAKAT INDONESIA / 30 Maret 2017

Alamat: Kelurahan _____ Kecamatan _____ Kabupaten / Kota _____ Kode Pos _____ Negara _____
 Jl. Thamrin no.24 Gombor Gombor Kota Salatiga 12345 Indonesia
 No / Tanggal Akta Terakhir Bidang Usaha Pemeringkat Pengikat Tgl Pemeringkatan
 ACT002 / Perkebunan Tembakau HOOOT'S AAA+ 01 Januari 2016

Pemilik / Pengurus

Pelapor / Tanggal Update
 870517 - BANK MASTARAKAT INDONESIA / 16 Oktober 2017

Nama	No. Identitas	Jenis Kelamin	Jabatan	Salah Penguasaan Pemilik	Persentase Kepemilikan
Roy Riki Hutomo	3506046705170001	Laki-Laki	PEMILIK - Kuasa Direksi	Aktif	99%
Nadira Cahyona	3506049004030001	PEREMPUAN	PEMILIK - Lainnya	Aktif	10%

Alamat: Kelurahan _____ Kecamatan _____ Kabupaten / Kota _____
 Jl. Horasan Indah no 123 Jakarta Timur Rawo Bumi Semping Kabupaten Tanggamus

Ringkasan Fasilitas

Fasilitas	Kredit/Pembiayaan (dalam IDR)	Surat Berharga (dalam IDR)	Invoiceable L/C (dalam IDR)	Garansi Yang Diterima (dalam IDR)	Fasilitas Lain (dalam IDR)	Totol (dalam IDR)
Pfian Efektif	8.000.000.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.000.000.000.00
Baki Debet	4.000.000.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.000.000.000.00

Jumlah Kredit: Bank Umum 1 BPR / BPRS 0 Lembaga Pembiayaan 0 Lainnya 0 Kualitas Terburuk / Bulan Data 2 / Juli 2017

Kredit/Pembiayaan

Pelapor: 870517 - BANK MASTARAKAT INDONESIA
 Cabang: BANK MASTARAKAT INDONESIA KPO
 Nilai Debet: Rp 4.000.000.000.00
 Tanggal Update: 14 November 2017

	Nov 16	Des 16	Jan 17	Feb 17	Mar 17	Apr 17	Mei 17	Jun 17	Jul 17	Agst 17	Sep 17	Oktr 17
Kualitas / Jumlah Hari Tunggakan	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	2 30	1 0	1 0	1 0
No Relanng	REKPK1701											
Sifat Kredit/Pembiayaan	Lainnya											
Jenis Kredit/Pembiayaan	Kredit yang diberikan											
Akord Kredit/Pembiayaan	Konservasi											
Frekuensi Penanganan Kredit/Pembiayaan	0											
No Akad Awal	AKAD001-2016											
Tanggal Akad Awal	01 Januari 2015											
No Akad Akhir	AKAD001-2016											
Tanggal Akad Akhir	01 Januari 2015											
Tanggal Awal Kredit	01 Januari 2015											
Tanggal Mula	01 Januari 2015											
Tanggal Jauh Tempok	01 Januari 2015											
Kategori Debitur	Bukan Debitur Utama Mikro, Kecil, dan Menengah											
Jenis Penggunaan	JASPK Kerja											
Sektor Ekonomi	Perkebunan Tembakau											
Kredit Program Pemerintah	Kredit Bukan Program Pemerintah											
Kab/Kota Lokasi Proyek	Kota Salatiga											
Valuta	IDR											
Suku Bunga/Imbalan	10.1 %											
Keterangan	Jenis Suku Bunga/Imbalan											
Nomor Agunan	AGNPK17A01	Peringkat Agunan	Lembaga Pemeringkat									
Jenis Pengikatan	Lainnya	Bukti Kepemilikan	SURAT-1228/2016									
Tanggal Pengikatan	01 Januari 2015	Nilai Agunan (NUP) / Nilai Wajib	Rp 11.000.000.000.00									
Nama Pemilik Agunan	PT PUTRA RATU	Nilai Agunan Penilai Independen	Rp 11.000.000.000.00									
Alamat Agunan	Jl. Teuku Umar No 189 Menteng	Nilai Agunan Penilai Independen	PT Hendra College Appraisal									
Kab/Kota Lokasi Agunan	Jakarta Pusat	Aturasi	Ya									
Tanggal Penilaian Pelapor	01 Januari 2015	Tgl Penilaian Penilai Independen	10 Januari 2015									
Nama Penjamin	Nomor Identitas Penjamin	Tanggal Update										
Kumuhangum Enterprise Corp	3173033002690001	14 November 2017										

RAHASIA

Pastikan data yang disampaikan oleh Pelapor benar dan akurat.

Informasi Pencarian

Bagian ini menjelaskan kata kunci yang digunakan dalam pencarian. Sebagai contoh, pencarian disamping menggunakan NPWP.

Data Pokok Debitur

Bagian ini menjelaskan data pokok debitur yang disampaikan oleh kreditur kepada OJK.

Jumlah data pokok Debitur yang muncul sesuai dengan jumlah kreditur yang memberikan fasilitas.

Pemilik / Pengurus

Dalam hal debitur merupakan badan usaha, Informasi Debitur juga menampilkan data pokok pemilik dan/atau pengurus badan usaha tersebut.

Ringkasan Fasilitas

Bagian ini menjelaskan ringkasan fasilitas yang didapatkan oleh Debitur dari seluruh kreditur, antara lain jumlah Pfian, Baki Debet, Kreditur, dan Kualitas Terburuk yang pernah didapatkan.

Kredit/Pembiayaan

Bagian ini menjelaskan rincian fasilitas yang diberikan oleh masing-masing kreditur.

Baki debet merupakan dasar sisa pokok pinjaman pada waktu tertentu, di luar bunga dan denda atau angsal.

Kalam disamping berisi kualitas fasilitas penyediaan dana Debitur beserta jumlah hari tunggakan 12 bulan terakhir. Kode kualitas kredit/pembiayaan:

- 1-Lancar
- 2-Dalam Perhatian Khusus
- 3-Kurang Lancar
- 4-Ditanggalkan
- 5-Macet

Contoh: pada bulan Juli 2017 Debitur memiliki kualitas fasilitas penyediaan dana 2 (Dalam Perhatian Khusus) dengan jumlah hari tunggakan 30 hari.

Agunan

Bagian ini menjelaskan rincian agunan yang dijaminkan Debitur kepada kreditur dalam rangka pemberian fasilitas penyediaan dana.

Status paripap akan terisi "Ya" apabila agunan digunakan lebih dari satu fasilitas pada satu kreditur.

Nilai agunan berdasarkan penilaian kreditur.

Penjamin

Bagian ini berisi rincian penjamin fasilitas penyediaan dana yang diperoleh Debitur. Tidak termasuk penjamin yang tergolong asuransi jiwa, asuransi kerugian atau sejenisnya.

Nama Laporan: 77113-DEB-OK/2017
 Peta Data Terakhir: November 2017
 OJK
 Audit Audit: 23 November 2017 16.00.00
 Tanggal Pembaruan: 23 November 2017 15.58.00
 Kode Ref. Pengguna: DPP/2017/11/23/15575000290
 Nomor Laporan: 77113-DEB-OK/2017
 Peta Data Terakhir: 22 November 2017
 Tanggal Pembaruan: 23 November 2017 15.58.00
 Indonesia 3 dari 3

Sumber : OJK

Dengan memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana mekanisme kerja sistem layanan informasi keuangan (SLIK) OJK? Dengan keberadaannya apakah akan memberikan implikasi yang bagus atau buruk dalam pemberian pembiayaan modal kerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persoalan tersebut dan menuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Implikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK Dalam Pembiayaan Modal Kerja Di BNI Syariah Cabang Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimana Implikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK Dalam Pembiayaan Modal Kerja pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Implikasi yang ditimbulkan dengan hadirnya sistem layanan informasi keuangan OJK dalam pemberian pembiayaan modal kerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini peneliti dapat menggali lebih dalam masalah masalah yang terdapat dalam OJK dan BNI Syariah Cabang Banjarmasin mengenai Sistem Layanan Informasi Keuangan

sehingga meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas seputar topik yang dibahas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut seputar topik yang dibahas dan membantu masyarakat untuk mengenal lebih jauh berbagai masalah yang dihadapi perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak perbankan syariah dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan ketika menyalurkan dananya, meningkatkan pendapatan bank dan membantu perkembangan bank secara keseluruhan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) sehingga menyebabkan perubahan yang berarti (Ananda S. dan S. Priyanto, 2000, p. 80). Dari pengertian tersebut yang peneliti maksud adalah segala sesuatu yang mendatangkan akibat dari Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK dalam pembiayaan modal kerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin.
2. Sistem Layanan Informasi Keuangan atau SLIK adalah sebuah sistem informasi milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan perluasan Sistem Informasi Debitur (SID) dan dibangun sebagai sarana pertukaran informasi pembiayaan atau pengkreditan antar lembaga di bidang keuangan.

3. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang mengatur dan mengawasi sistem perbankan, Industri keuangan NonBank (IKNB) dan Pasar Modal serta melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Otoritas jasa keuangan yang dimaksud disini adalah Otoritas jasa keuangan Regional 9 Kalimantan yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 5,5 Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur.
 4. Pembiayaan modal kerja Syariah adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara *kuantitatif*, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara *kualitatif* yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *autuliti of place* dari suatu barang berdasarkan prinsip syariah (Antonio, Muhammad Syafii, p. 16)
- Pembiayaan modal kerja syariah juga dapat diartikan sebagai sarana yang diberikan bank syariah untuk membantu umat membangun peradaban dalam dunia bisnis, agar usaha yang dijalankan tidak hanya berjalan dengan lancar, tapi juga mendapat ketenangan dan keberkahan karena menerapkan prinsip syariah di dalamnya.
5. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank umum pembiayaan rakyat syariah. (OJK, 2008)

F. Kajian Pustaka

Dari hasil survey yang dilakukan penulis, ada skripsi yang berkaitan dengan masalah ini diantaranya diangkat oleh :

1. Muhammad Fauzan (NIM 1201160358) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2012 dengan judul "Implikasi Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia Dalam Pembiayaan Modal Kerja Pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin"

Dalam skripsi ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implikasi yang ditimbulkan dengan hadirnya sistem layanan informasi debitur dalam pemberian pembiayaan modal kerja diBNISyariah Kantor Cabang Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perlindungan hukum bagi debitur akibat kesalahan SIDdi Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?
- c. Untuk mengetahui bagaimana proses pengajuan pembiayaan/kredit dengan menggunakan Sistem informasi debitur BI.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Informasi Debitur memberikan dampak yang sangat positif didalam pemberian pembiayaan modal kerja di BNI Syariah Cabang Banjarmasin karena Sistem Informasi Debitur merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi lengkap, akurat dan terkini tentang jejak rekam calon debitur yang ingin melakukan permohonan kredit/pembiayaan serta sangat membantu para analisi kredit/pembiayaan dalam melakukan penilaian karakter calon debitur. Penilaian karakter calon debitur tersebut di rasa sangat penting karena faktor yang paling rentan menimbulkan resiko dan tidak mudah untuk mengidentifikasinya.

- b. Sistem Informasi Debitur merupakan satu-satunya alat bantu dalam mengidentifikasi calon debitur dalam pemberian kredit/pembiayaan yang paling efektif karena Sistem Informasi Debitur mampu menyeleksi dan mencegah calon debitur yang tidak berkualitas sehingga mampu mencegah kredit/pembiayaan bermasalah.
- c. Perlindungan hukum terhadap debitur akibat kesalahan pada SID berhasil dilaksanakan melalui tindakan *preventif* dan *represif*. Secara *preventif* terdiri dari tahap pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan secara *represif* dilakukan dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* dan dengan melihat posisi bank, apakah sebagai bank tempat pengajuan permohonan kredit/pembiayaan atau bank yang diposisikan yang melakukan kesalahan pada SID.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat implikasi dalam suatu sistem dan perannya terhadap pembiayaan modal kerja pada suatu bank. Jika penelitian ini mengangkat SID yakni Sistem Informasi Debitur oleh Bank Indonesia, penulis mengangkat SLIK atau Sistem Layanan Informasi Keuangan dari OJK yang dimana kedua lembaga ini merupakan sebuah wadah untuk menampung informasi kredit atau debitur sebelum SID digantikan sepenuhnya oleh SLIK. Selain itu bank yang diteliti juga sama yakni BNI Syariah cabang Banjarmasin.

Perbedaannya terletak di rumusan masalahnya, jika Muhammad Fauzan mengambil 3 rumusan masalah yakni mengenai bagaimana Implikasi SLIK, pelaksanaan perlindungan hukum dan proses pengajuan pembiayaan menggunakan SID, penulis hanya meneliti satu rumusan masalah saja, yaitu Implikasi SLIK dalam pembiayaan modal kerja.

2. Mariah (NIM 1301160281) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2013 dengan judul "Strategi Pemasaran

Pembiayaan *Murabahah* Modal Kerja Pada Bank Kalsel Cabang Kandangan”

Dalam skripsi ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pemasaran pembiayaan *murabahah* modal kerja pada Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan dalam memasarkan pembiayaan *murabahah* modal kerja?

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Strategi pemasaran pembiayaan *murabahah* modal kerja pada Bank Kalsel Cabang Kandangan.

Strategi yang dilakukan Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan menggunakan strategi bauran pemasaran yaitu:

- 1) Strategi produk, Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan memasarkan pembiayaan *murabahah* modal kerja yaitu dengan memperkenalkan keunggulan-keunggulan dari pembiayaan tersebut dan menyampaikan keuntungan yang didapat nasabah jika melakukan pembiayaan *murabahah* modal kerja pada Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan.
- 2) Strategi harga, harga yang dimaksud disini adalah mengenai margin dari pembiayaan, Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan menawarkan margin yang kompetitif yaitu 8%-8,5%.
- 3) Strategi distribusi, lokasi Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan sangat strategis karena berada di dekat pasar utama Kandangan yaitu pasar Los Batu Kandangan.
- 4) Strategi promosi, strategi yang dilakukan Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan adalah dengan melakukan penjualan langsung (grebek pasar dan mendatangi kantor-kantor), dan dengan promosi melalui brosur-brosur dan spanduk. Strategi promosi

lain yang dilakukan adalah dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

2. Kendala Bank Kalsel Syariah Cabang Kandangan dalam memasarkan pembiayaan *murabahah* modal kerja

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan bank syariah.
- 2) Persaingan yang ketat dengan lembaga keuangan lain.
- 3) Agunan yang jarang mempunyai SHM/SHGB.
- 4) Jangka waktu angsuran pembiayaan yang hanya 2 tahun.

Persamaannya adalah pada penelitian ini juga mengangkat tentang pembiayaan modal kerja, lebih tepatnya strategi dalam memasarkan pembiayaan *murabahah* modal kerja, semakin pemasarannya bagus, akan semakin banyak juga minat nasabah untuk melakukan suatu pembiayaan, oleh karenanya SLIK juga merupakan komponen paling penting dalam mewujudkan pembiayaan nasabah.

Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Mariah, dia meneliti seperti apa Strategi pemasaran, sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti tentang Implikasi, tempat penelitiannya juga berbeda, saudara Mariah melakukan penelitian di Bank Kalsel Cabang Kandangan sedangkan penulis melakukan penelitian di BNI Syariah cabang Banjarmasin.

3. Akhmad Suwardi (NIM 1301150204) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2013 dengan judul “Strategi Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah”

Dalam skripsi ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pembiayaan *murabahah* di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin?

- b) Apa penyebab pembiayaan bermasalah di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin?
- c) Bagaimana strategi meminimalisasi pembiayaan bermasalah pada produk *murabahah* di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin?

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Pembiayaan *murabahah* pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah adalah jual beli barang pada harga ditambah keuntungan yang disepakati. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan.
- b) Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada anggota pengguna jasa dapat terjadi karena hal-hal yakni faktor Internal dan faktor Elsternal
- c) Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin menerapkan 6C+1S (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions, dan Syariah). Dalam mengatasi kemampuan calon anggota pengguna jasa. Calon anggota pengguna jasa harus menggunakan penjamin yang diambil dari pengurus dalam melakukan transaksi.

Memang tidak ada persamaan yang mencolok dari penelitian ini, tapi setelah membaca penelitan ini penulis semakin termotivasi untuk mengangkat Implikasi SLIK OJK dikarenakan penggunaan SLIK OJK juga merupakan suatu cara tepat untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah.

Perbedaannya adalah ketika koperasi melaporkan segala sesuatu terkait anggota kepada Dinas Koperasi, bank melaporkan segala sesuatu terkait debitur kepada OJK yang dalam hal ini menggunakan Sistem Layanan Informasi Keuangan atau SLIK.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan proposal skripsi, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisi: Latar belakang masalah yang menguraikan dari permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan, sehingga menjadikan alasan peneliti dalam pengangkatan judul, barulah setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas definisi operasional, kegunaan penelitian dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang disusun secara *naratif*, terdiri dari komponen-komponen materi bahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari: 1. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK meliputi: Pengertian Sistem Layanan Informasi, Pengertian sistem layanan informasi keuangan, Dasar hukum Sistem Layanan Informasi Keuangan, Pelapor Sistem Layanan Informasi Keuangan, Tujuan Sistem Layanan Informasi Keuangan, Manfaat Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK. 2. Pemberian pembiayaan pada bank syariah meliputi; Pembiayaan bank islam dan Mekanisme pembiayaan.

Bab III merupakan metode penelitian, untuk mempermudah melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian, data dan sumber data juga diperlukan dalam penelitian ini agar hasil yang didapatkan menjadi jelas dan *valid*. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka dari itu perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya harus lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik

pengolahan dan analisis data, kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data, pada bab ini berisi; identitas, Informan, gambaran umum BNI Syariah Cabang Banjarmasin, deskripsi hasil wawancara. Analisis data terdiri dari jawaban dari rumusan masalah yakni penerapan SLIK dalam pembiayaan modal kerja, kendala yang dihadapi dalam menerapkan SLIK dan dampak yang ditimbulkan dari SLIK OJK dalam pembiayaan modal kerja.

Bab V penutup, yang terdiri dari; simpulan dan saran-saran yang diperlukan.